

BAGIAN I KONSEP DESAIN



LANDASAN TEORI



TUGAS AKHIR PERIODE I 2006/2007
RUMAH BACA ANAK KOTEGEDE YOGYAKARTA
PENDEKATAN EKSPLORASI KARAKTER MEMBACA ANAK

BAB II



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. KONDISI SARANA, PRASARANA, & KEGIATAN SEKOLAH

2.1.1. Data sekolah & Jumlah Murid di Kotagede

Data kerusakan akibat gempa Bumi Tektonik tanggal 27 Mei 2006

Fasilitas Pendidikan Pasca Gempa

| | | | |
|---------------------------------|---|-------|------|
| 1) Taman kanak-kanak/ Sederajat | : | | |
| a) Rusak berat | : | 1 | Buah |
| b) Rusak sedang | : | 2 | Buah |
| c) Rusak ringan | : | 4 | Buah |
| | | <hr/> | |
| Jumlah | : | 7 | Buah |
| 2) Sekolah Dasar/ Sederajat | : | | |
| a) Rusak berat | : | 8 | Buah |
| b) Rusak sedang | : | 6 | Buah |
| c) Rusak ringan | : | 4 | Buah |
| | | <hr/> | |
| Jumlah | : | 18 | Buah |

Sehingga jumlah sekolah yang masih dapat dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar sampai sekarang adalah

- TK : 9 sekolah sehingga hampir separuh ($\pm 45\%$) sekolah tidak berfungsi normal
- SD : 9 sekolah, sedangkan kondisi sekolah dasar di Kotagede cukup memprihatinkan karena $\pm 67\%$ sekolah juga tidak dapat dipergunakan dengan maksimal.

45% jumlah seluruh murid TK (± 750 murid) adalah 330 anak

67% jumlah seluruh murid SD (± 4000 murid) adalah 2.680 anak

Dari prosentase sekolah yang rusak dan jumlah murid keseluruhan, ± 3000 anak merupakan potensi pengguna utama sebuah Rumah Baca.

2.2. PERPUSTAKAAN

2.2.1. Pengertian Perpustakaan



Perpustakaan adalah tempat berkumpulnya buku-buku untuk dibaca. Perpustakaan biasanya lebih bersifat Formal. Karena itu perpustakaan biasanya sebagai pendukung utama di instansi-instansi pendidikan seperti perpustakaan di sekolah, perpustakaan daerah, dan perpustakaan kampus.

Jenis-jenis perpustakaan :

- Perpustakaan lingkungan ; kegiatan utamanya adalah meminjamkan buku bagi orang dewasa dan anak-anak dan sejumlah buku rujukan umum.
- Perpustakaan khusus ; sebagian besar bukunya adalah buku rujukan, hanya sebagian kecil yang disewakan.
- Perpustakaan universitas nasional ; tujuan utamanya adalah menyediakan buku-buku rujukan dan penelitian, perbendaharaan bukunya bertambah dengan teratur.
- Pusat penerangan sekolah dan perpustakaan rumah sakit.

2.2.2. Karakter perpustakaan

Didalam perpustakaan terdapat 3 elemen penting yaitu bahan bacaan, pembaca, dan pegawai perpustakaan yang berhubungan dengan cara yang berbeda-beda.

Bagian peminjaman untuk anak-anak

Luas lantai 75 -100 m² untuk tiap penduduk 10.000 ke bawah ; dan untuk jumlah penduduk 10.000-20.000 luas ruang 100-105 m². Persyaratan dasarnya sama dengan persyaratan bagian dewasa (atas), tetapi tidak ada ruang untuk studi/ pembacaan cerita/ pengulasan cerita. Kadang bagian anak-anak mempunyai pintu masuk terpisah tetapi pengawasannya jadi sulit.

Pintu masuk perpustakaan

Ruang lobi cukup luas untuk menyerap/menghalangi masuknya suara bising/keributan dari luar bangunan dan diberi warna/suasana yang dapat menstimulasi pandangan.

Ruang Pengawas

Ruang pengawas terletak di dekat atau tampak dari pintu masuk tetapi pengawas harus tetap dapat mengawasi seluruh ruangan.

Bahan



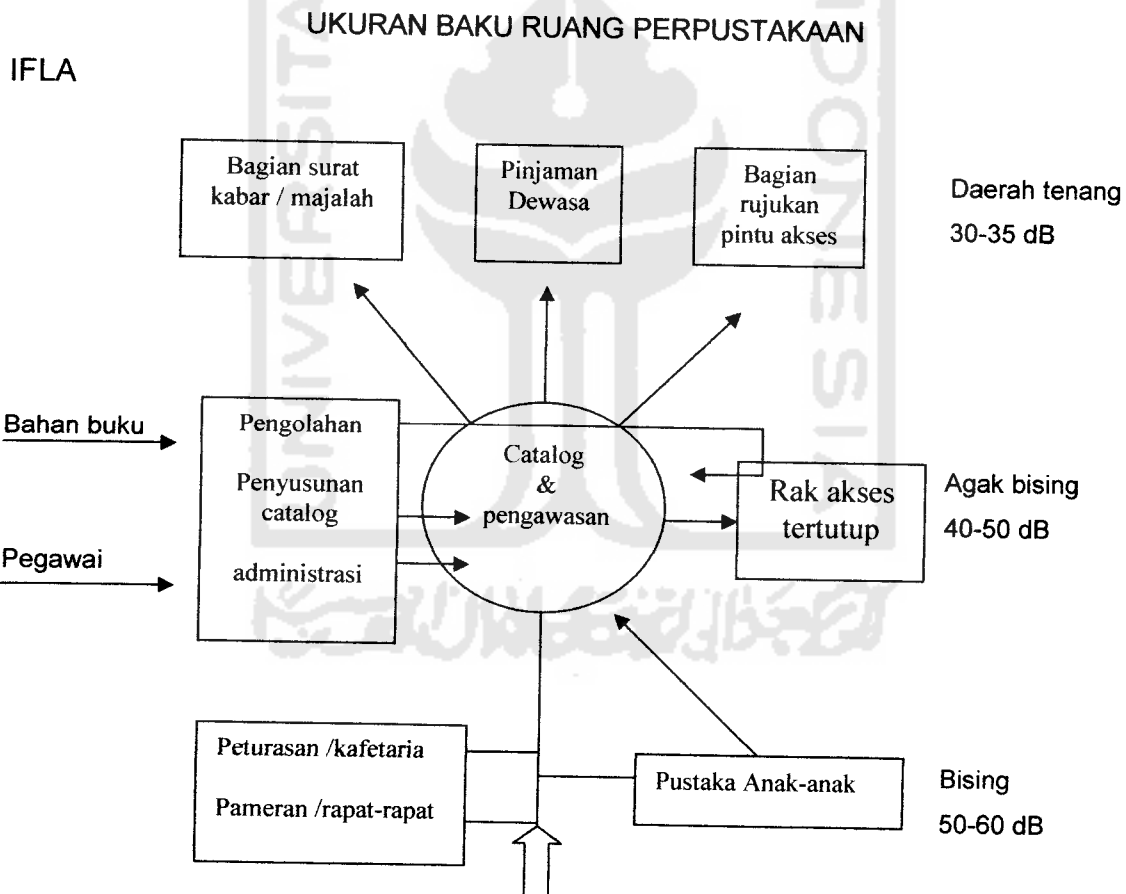
Tersedia ruang untuk majalah, piringan rekam, pita rekam dan piringan musik, film-mikro, peta dan gambar-gambar dan ruang yang tersedia harus cukup luwes

Lemari/rak buku

Ukuran terpanjang lemari buku adalah 6 satuan rak (5.400), maksimum 8 satuan rak (7.200), tetapi bila hanya dapat dicapai dari 1 arah cukup 4 satuan rak (3.600).

Ruang tambahan

Ruang ketik/photocopy, Proyektor untuk slide, film sinematik dan film-mikro, Ruang pameran, ruang pertemuan kelompok, Ruang pertunjukan (film, kuliah dan pertunjukan musik), Ruang penitipan barang, Kamar kecil (lokasi diatur sedemikian rupa sehingga tidak bisa digunakan oleh umum/pengunjung)



Gambar 2.1 Skema fungsi ruang perpustakaan
Sumber : Data Arsitek (Neufert)

2.2.3. Persyaratan Perpustakaan Anak

Koleksi lengkap dari mulai Buku pelajaran hingga buku bergambar berupa cerita



Adapun hal lain yang menjadi persyaratan khusus sebuah perpustakaan anak yaitu¹¹ :

1. Perabot disesuaikan dengan tinggi badan rata-rata anak.
Ukuran rak dibuat bervariasi antara 60 s.d. 120 cm. Membuat pembatas kecil di dalam ruang.
2. Gerak dan tingkah laku anak-anak
Semua perabot di dalam perpustakaan akan memiliki bentuk dan material khusus untuk keamanan dan kenyamanan pada saat dipergunakan. Kursi, meja, rak dibuat lebih bulat, tumpul, jangan ada sudut tajam dan tipis.
3. Kondisi kejiwaan anak-anak
Semua perabot harus memiliki warna-warna penampilan yang mampu membuat anak-anak gembira, senang dan tidak tertekan. Serta ditambah dengan gambar-gambar dan motif flora dan fauna yang sederhana tapi komunikatif.

2.3. KONDISI AKTUAL KELOMPOK MEMBACA DIKOTAGEDE

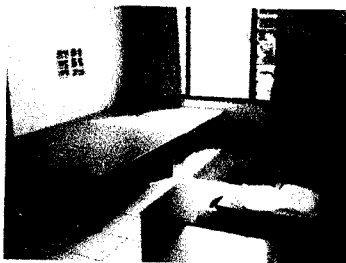
Kotagede ada sebuah Taman Bacaan yaitu Manca dikelola oleh Yayasan Taman Bacaan Indonesia, dibuka setiap hari mulai dari jam 08.00-17.00, gratis. Taman Bacaan ini tidak terbatas usia tapi umumnya pengunjung adalah anak SD&SMP. Setiap harinya pengunjung ± 50 anak. Bangunan hanya berukuran $\pm 3.5 \times 7$ m

Adapun Donatur Buku :

- o Pertamina
- o PT. Bank Mandiri
- o PT. Bank BNI
- o PT. Angkasa Pura
- o Perpustakaan Daerah

Variasi Buku :

- Ensiklopedia
- Buku Cerita Rakyat
- Buku Pelajaran
- cerpen Islami
- Komik, dll.



¹¹ www.google.com keyword: Perpustakaan anak oleh Hendriani Madewa, S.D.Int., H.D.I.I



Gambar 2.2 Manca Yogyakarta
Sumber : Pengamatan Lapangan

2.4. MEMBACA

2.4.1. Pentingnya Membaca

Membaca memang sangat penting artinya seperti yang dijelaskan pada latar belakang guna mendukung seseorang dalam peningkatan kecerdasan manusia, karena sebagai manusia juga memiliki keterbatasan dalam mengetahui sesuatu. Membaca juga tidak selalu baik bagi seseorang tergantung apa yang akan dibaca dan manfaat bagi pembaca. Untuk kenyataan seperti inilah perlu memilihkan atau mengarahkan anak untuk terbiasa membaca bahan bacaan yang memiliki makna baik, apalagi masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan sesuatu untuk bekal masa depannya. Adapun beberapa kerti penting membaca bagi anak, adalah :

1. *Memperoleh keunggulan Akademik*

Menjadi anak yang gemar membaca dan percaya diri akan mempengaruhi pelajaran akademik anak di sekolah. Anak-anak perlu memahami bagaimana dampak membaca terhadap keberhasilan anak disekolah, apalagi jika anak sudah memiliki kemampuan untuk dapat melihat hubungan membaca dengan bidang-bidang yang mereka minati. Seperti :

- a) Membaca dan Matematika
- b) Membaca dan Sains
- c) Membaca dan Seni
- d) Membaca dan Ilmu Sosial (Geografi&Sejarah)
- e) Membaca dan Pendidikan Jasmani

2. *Mengembangkan Ketrampilan Komunikasi yang Hebat*

Seorang penggemar baca ialah komunikator yang lebih percaya diri. Saat seseorang mulai membaca, ia mulai menemukan sederet cara manusia menjalin cara-cara baru untuk menangani situasi yang tidak nyaman atau situasi baru. Saat mereka membaca jenis komunikasi tertulis ini, mereka akan mulai mengkaji, terutama apakah mereka mengenali karakter tokoh utamanya, setiap konsep memungkinkan anak memperbaiki ketrampilan komunikasinya.



2.4.2. Membaca Prasekolah

1. Mengajarkan Ketrampilan Pra-Membaca

Membaca terjadi ketika anak Anda tidak lagi puas hanya dengan mendengar dan mengucapkan bahasa yang mereka dengar dan mengucapkan bahasa yang mereka dengar di sekitar mereka. Inilah ketrampilan pra-membaca yang pertama yang harus dimiliki anak.

- Buku dengan gambar yang detail :

Buku bergambar merupakan alat yang baik untuk menarik anak-anak berkonsentrasi pada buku. Ada buku-buku yang mengutamakan hal ini dan hanya berupa serangkaian ilustrasi yang detail.

2. Memilih buku yang tepat

Buku juga dapat disesuaikan pada minat anak agar kegiatan membaca tetap menyenangkan bagi mereka

3. Mendongeng

Sebelum tersedia akses ke buku-buku, para pendongeng menjelajahi banyak negeri, membawa aneka mitos dan legenda tradisional bersama mereka. Keberadaan Televisi, video, DVD, dan komputer harusnya dapat mendukung untuk dapat meningkatkan minat membaca terhadap buku. Inilah makna sesungguhnya mengapa teknologi ada pada masa sekarang.

4. Membuat cerita lebih hidup

Anak dapat bersenang –senang dalam membaca yang juga melalui metode bidang seni seperti seni visual, seni musik, dan drama untuk memperkuat alur cerita, tokoh-tokoh, dan ilustrasi.

2.4.3. Membaca di Sekolah dan Luar Sekolah

Agar anak yang sudah mulai sekolah tidak kehilangan minat dalam membaca maka orangtua, dan guru wajib memelihara momentum membaca sebagai kegiatan yang harus selalu dilakukan. Untuk tujuan itu juga perlu memelihara dan mempertahankan kegembiraan dalam membaca.

- Internet sebagai Sumber Bacaan dan Informasi



Setelah anak mampu membaca dengan lancar, mereka mampu menemukan hampir segala hal dan menemukan lebih banyak hal tentang semua topik yang membuat mereka kagum. Kini anak sudah harus dikenalkan Internet dan dapat mempelajari hampir segala hal tanpa harus membuka buku. Walaupun percaya buku lebih memuaskan daripada layar komputer. Ya keberadaan komputer dapat sebagai alternatif agar anak tidak bosan dengan kegiatan membaca.

2.5. TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN MEMBACA ANAK

Pada kenyataannya anak pada suatu lingkungan kaya bahasa akan cenderung cepat berkembang pada atau mendahului batas waktu yang diberikan. Menciptakan pembaca yang berhasil adalah bagian dari mengajarkan kegembiraan membaca. Seorang anak yang bersahabat karib dengan buku-buku dan bahasa akan lebih ulet ketika mereka menemukan kata atau kalimat yang sulit. Mereka tahu cara kerja buku.

2.5.1. Prasekolah (2½ - 4 tahun)

Pada tahap ini anak mulai berimajinasi dengan pesat. Mereka mulai mapu mengutarakan cerita-cerita sederhana dengan benar, dan dapat memahami konsep seperti sebelum dan sesudah. Mereka juga mempelajari aneka pelajaran penting tentang susunan buku, misalnya membaca dari kiri dan kanan. Beberapa konvensi tentang cetakan dan buku-buku yang akan dipelajari anak pada tahap ini adalah cerita yang

- mempunyai awal, pertengahan, dan akhir
 - mempunyai huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, tanda baca, dan spasi di antara kata-kata.
1. **Pengenalan kata** : Dengan mengenal kata-kata, anak-anak ingin mulai berusaha menuliskan kata-kata dan cerita mereka sendiri. Upaya pertama mereka tidak akan tampak seperti huruf-huruf namun merupakan langkah pertama dalam mengenali kata tertulis yang membawa suatu pesan.
 2. **Tradisi lisan**: Anak-anak pada usia ini mulai dapat memvisualisasikan cerita dalam pikiran mereka saat kita (orang tua) menyampaikan cerita itu.
 3. **Partisipasi** : Pada tahap inilah anak-anak mulai berpartisipasi dengan bacaan yang sudah dikenal atau cerita-cerita yang mudah diperkirakan.



Mereka akan menyelesaikan kalimat-kalimat, atau 'membaca' kalimat-kalimat berulang untuk orang lain.

4. **Kaitan dengan kehidupan nyata** : Dalam masa ini, anak-anak mulai membicarakan cerita-cerita yang mereka dengar dan bagaimana cara mereka menghubungkan cerita itu dengan kehidupan mereka sendiri.
5. **Dramatisasi** : Permainan sosio-dramatik, di mana anak-anak berperan berdasarkan peristiwa sehari-hari, menjadi cara umum bagi anak-anak untuk menangani peristiwa-peristiwa yang mereka lihat tergambar dalam kehidupan dan buku-buku.

2.5.2. Pembaca Pemula (4-6 tahun)

Anak-anak menjadi bersemangat untuk mulai mengartikan kata-kata yang mereka lihat kita bacakan untuk mereka dengan sangat mudah setiap hari.

1. **Pengenalan kata** : Anak-anak pada tahap ini mulai mengenal jenis kata yang lebih banyak. Mereka mulai berusaha menuliskan kata-kata, dan mungkin sering meminta orang tua menunjukkan bagaimana cara menuliskan kata. Kemudian mereka mulai mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata yang mereka tulis, menyuarakan kata itu perlahan guna mendengarkan bunyinya.
2. **Kepercayaan diri yang melambung** : Pada masa inilah anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam mengambil risiko. Penting sekali peran sebagai orang tua memelihara lingkungan yang aman bagi mereka untuk mencoba mengartikan sendiri kata-kata yang belum dikenal, dengan bantuan orang tua jika mereka memintanya.
3. **Membaca tanpa suara** : Sebagian anak mulai membaca tanpa suara pada tahap ini. Membaca keras-keras dan membaca tanpa suara adalah dua keterampilan yang sepenuhnya berbeda. Sebagian anak dapat membaca tanpa bersuara jauh lebih baik daripada membaca keras-keras.
4. **Prediksi** : Memprediksi apa yang akan terjadi berikutnya dalam suatu cerita adalah hal penting dalam membaca untuk menangkap arti.

2.5.3. Menjadi Mandiri (5½-6½ tahun)



Kecepatan membaca mereka juga mulai meningkat. Mereka lebih mampu membaca untuk menangkap arti pada saat mereka membaca cukup cepat supaya tidak kehilangan benang cerita yang sedang mereka baca. Fakta bahwa mereka dapat sepenuhnya membaca mandiri dapat menjadi tonggak besar pada tingkatan ini.

1. Frekuensi yang tinggi : Kata-kata dengan frekuensi yang tinggi (kata-kata yang paling umum dipakai dalam bahasa tulisan seperti kata depan si, di, dan pada, misalnya), dipelajari pada tahap ini. Memperkenalkan kamus pada tingkatan juga dapat membantu anak-anak memperluas perbendaharaan katanya.

2. Membaca dalam hati : Pada tingkatan ini, anak-anak dapat menikmati membaca tanpa bersuara, terutama jika itu adalah cerita yang sudah mereka ketahui.

2.5.4. Kefasihan awal (6 -8 tahun)

Meskipun jelas bahwa anak-anak pada tahap ini belum mempunyai keahlian dan perbendaharaan kata yang cukup untuk disebut pembaca yang benar-benar fasih, namun pada tahap ini, pola membaca yang mereka anut akan memastikan perkembangan membaca yang berhasil.

1. Kepercayaan diri: Anak-anak pada tahap ini membaca banyak jenis buku dengan percaya diri. Mereka mampu memilih buku yang mereka sukai dan dapat mengemukakan apa yang mereka sukai dari buku-buku itu.

2. Membentuk pendapat : Pada tahap ini pembaca mulai menyadari bahwa mereka mungkin tidak selalu setuju dengan apa yang mereka baca. Mereka mulai mengembangkan pendekatan yang lebih reflektif untuk kegiatan membaca mereka, dan mungkin menanyakan relevansi, akurasi, atau inti dari materi yang mereka baca.

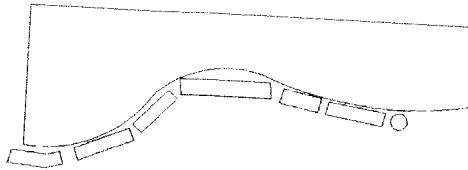
3. Membangkitkan minat lebih jauh : Membaca untuk suatu tujuan mulai menjadi penting. Membaca tidak lagi untuk kesenangan semata, tetapi untuk mendapatkan informasi dan menuntaskan pekerjaan. Jika seorang anak tidak mengembangkan kegembiraan membaca pada tahap ini, mereka akan sulit maju menuju kemandirian.



2.6. TINJAUAN BENTUK

2.6.1. Bentuk Linear

Bentuk Linier terdiri atas bentuk-bentuk yang diatur berangkaian pada sebuah baris



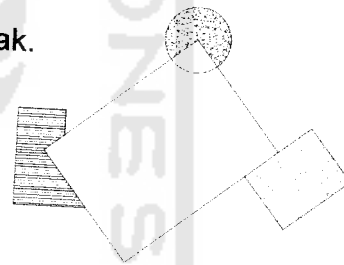
Gambar 2.3
Sumber D.K Ching

Bentuk garis lurus dapat dipotong-potong atau dibelokan untuk menyesuaikan kondisi topografi setempat, pemandangan tumbuh-tumbuhan, maupun keadaan lain yang ada dalam tapak.

2.6.2. Bentuk Cluster(kelompok)

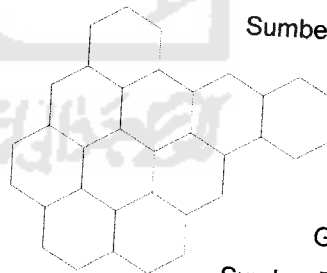
Bentuk organisasi kelompok berdasarkan persyaratan fungsional seperti ukuran, wujud ataupun jarak letak.

Bentuk ini tidak memiliki aturan geometrik dan sifat introvert tetapi anggota kelompok cukup fleksibel dalam memadukan bermacam-macam wujud, ukuran, dan orientasi kedalam struktur.



Gambar 2.4
Sumber D.K Ching

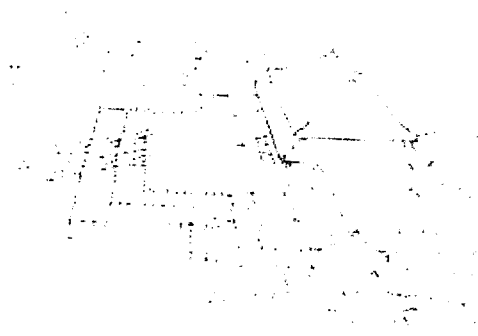
Bentuk organisasi kelompok dapat juga terdiri dari bentuk-bentuk yang umumnya setara dalam ukuran, wujud dan fungsi.



Gambar 2.5
Sumber D.K Ching

2.6.3. Peninggian Bidang Dasar

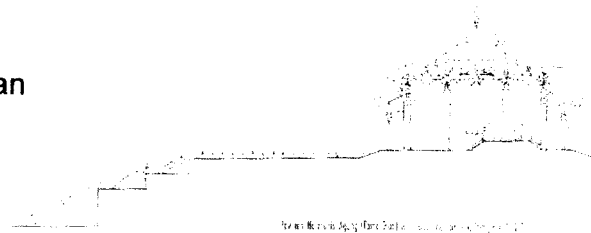
Peninggian suatu bagian dari bidang tanah, menciptakan suatu panggung atau podium yang secara struktural dan visual menunjang bentuk dan massa sebuah bangunan. Bidang permukaan





tanah yang ditinggikan dapat berupa keadaan tapak asli, ataupun dibangun dengan sengaja untuk menaikkan ketinggian bangunan lebih dari ketinggian di sekelilingnya atau meningkatkan nilai bangunan tersebut di antara lingkungan sekitarnya.

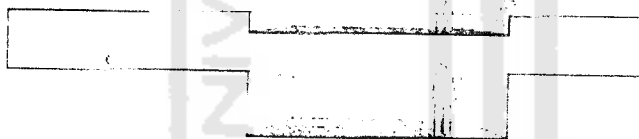
Gambar 2.6
Sumber D.K Ching



Gambar 2.7
Sumber D.K Ching

2.6.4. Penurunan Bidang Dasar

Kawasan ruang dapat lebih dipertugas lagi dengan membuat kontras penyelesaian permukaan dari bidang yang diturunkan terhadap permukaan dari bidang yang diturunkan terhadap permukaan bidang dasar sekitarnya.



Gambar 2.8
Sumber D.K Ching



2.7. STUDI KASUS

2.7.1. Rumah Cahaya Depok, Jakarta

Rumah CAHAYA (baCA dan HASilkan karYA)

Sumber : Azimah Rahayu, Milis 1001buku

Apakah Rumah CAHAYA?

Rumah CAHAYA adalah Rumah baCA dan Hasilkan karYA, sebuah program FLP bekerja sama dengan Dompot Dhuafa Republika. **Apa kegiatan Rumah CAHAYA?** Selain memberikan kesempatan bagi kalangan umum, khususnya kaum dhuafa untuk membaca lebih banyak buku, majalah dan sebagainya



sehingga wawasan mereka akan lebih berkembang, kegiatan Rumah CAHAYA antara lain: fæ Bengkel Penulisan gratis baik untuk Anak, Remaja dan Dewasa yang akan diadakan bulanan. fæ Diskusi Kepenulisan, Bedah Buku, Jumpa Penulis, dan berbagai Workshop yang berhubungan dengan dunia penulisan. fæ Pemutaran film anak, seminggu sekali. fæ Story Telling, Dongeng, dan Permainan untuk anak-anak, dll.

2.7.2. Desa Buku Kyai Langgeng Magelang



Gambar 2.9
Sumber : Pengamatan Lapangan

DESA BUKU TAMAN KYAI LANGGENG, kota Magelang perpustakaan ini baru saja diresmikan pada tanggal 20 Maret 2006 oleh Menteri Pendidikan Nasional RI Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA. Desa buku ini bebas dikunjungi oleh siapa saja bayar hanya pada pintu masuk ke Taman Bermain Kyai Langgeng sebesar 5000 rupiah. Koleksi buku lumayan banyak dan tidak terbatas usia dari orang tua sampai anak-anak bisa membaca di Desa buku ini.

2.7.3. TK Park Thailand



Gambar 2.10 TK Park Thailand

TK Park Thailand dibangun dengan konsep "a Lively library, dengan program yang baru, serta penyediaan buku yang selalu update. TK Park didirikan oleh pemerintah dengan tujuan sebagai pusat belajar yang menarik. Keinginan itu



dicapai dengan Konsep dekorasi yang colourful dan desain modern yang disesuaikan dengan selera serta kegiatan setiap hari anak. Bangunan ini mewadahi aktivitas edutainment dan teknologi informasi. TK Park yang berluas 1.096 m² memiliki 3 keistimewaan yaitu Lively Library zone yang cukup luas, diisi dengan buku-buku dan majalah dengan bahasa Thai, English, Braille.

2.7.4. The Pine Bluff Library



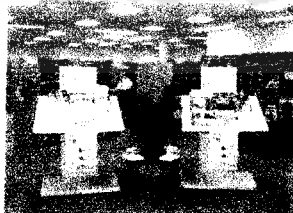
Gambar 2.11 Interior ruang The Pine Bluff Library

Perpustakaan anak ini terletak dikota Arkansas. Perpustakaan ini memiliki system dengan komputer, internet, on-line data base, word processing, dan sumber lainnya. Sebagai perpustakaan umum semua fasilitas boleh dipergunakan oleh siapa saja. Tanpa menggunakan biaya, terkecuali biaya printing, photocopy, servise khusus lainnya. The library system terdiri dari 190.000 koleksi buku, Video, DVD's, Audio kaset, microfilm.

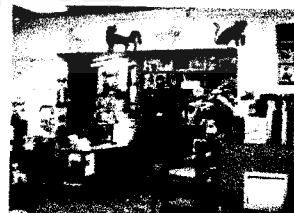
2.7.5. Collection Children's Library



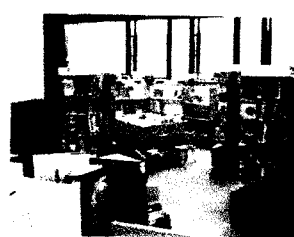
Great Green read at The



Wheatsheas Library(october 2004)



Castleton Librar





Darnhill Library

Balderstone library's children are

Milnrow Library

Gambar 2.12 Interior Collectin Library

2.8 Kesimpulan Study Kasus

2.8.1. Rumah Cahaya Depok, Jakarta

Rumah Cahaya tidak saja sebagai tempat membaca buku akan tetapi si pembaca diberi kesempatan untuk dapat menghasilkan karya berupa tulisan baru dari karya penulis baru.

2.8.2. Desa Buku Kyai Langgeng Magelang

Konsep desa yang ditawarkan kepada pembaca di Desa Buku Kyai Langgeng menarik dan memberi konsep lain dari perpustakaan lainnya.

2.8.3. TK Park Thailand

Perpustakaan di TK ini memberikan model yang unik sebagai tempat membaca yang tidak biasa.

2.8.4. The Pine Bluff Library

perpustakaan ini sudah mulai menyesuaikan karakter pengguna sebagai dasar untuk mendesign, fasilitas juga sudah lengkap untuk sebuah children library.

2.8.5. Collection Children's Library

Furniture, interior, dan material lainnya dapat mencerminkan karakter anak. Dan perpustakaan ini telah memiliki jadwal khusus masing-masing.

2.9. RINGKASAN TEORI

2.9.1. Perpustakaan/Rumah Baca

Perpustakaan adalah sebuah tempat tersedianya/berkumpulnya berbagai macam jenis buku untuk dibaca. Perpustakaan biasanya terdapat di instansi-instansi pendidikan sebagai pendukung utama kegiatan belajar mengajar.

Jenis-jenis perpustakaan :

- Perpustakaan lingkungan
- Perpustakaan khusus
- Perpustakaan universitas nasional
- Perpustakaan penerangan sekolah dan perpustakaan rumah sakit.



Didalam perpustakaan terdapat 3 elemen penting yaitu bahan bacaan, pembaca, dan pegawai perpustakaan yang berhubungan dengan cara yang berbeda. Di Indonesia *Rumah Baca* fungsinya sama dengan perpustakaan yaitu tempat berkumpulnya buku-buku untuk dibaca. Hanya sistemnya saja yang berbeda, di sebuah rumah baca tentunya lebih bebas dan tidak bersifat formal.

2.9.2. Tahap-tahap Perkembangan Membaca Anak

Didalam dunia psikologi istilah perkembangan merupakan sebuah konsep yang cukup kompleks diantaranya konsep pertumbuhan, kematangan, dan perubahan. Manusia hidup ke dunia dilahirkan dari rahim ibu berawal dari seorang bayi kecil yang akan memulai kehidupan. Pada bayi normal Kehidupan ini pun melalui proses pertumbuhan dan perkembangan baik itu perkembangan fisik, otak, motorik, dll. Pada kenyataannya anak pada suatu lingkungan kaya bahasa akan cenderung cepat berkembang pada atau mendahului batas waktu yang diberikan. Sedang anak yang tidak diberikan kesempatan untuk mengalami bahasa atau buku-buku di sekitar mereka akan cenderung bergerak dalam perkembangan dengan tingkatan yang lebih rendah atau lebih lambat. Dapat disimpulkan bahwa suksesnya anak menjadi gemar membaca tidak selalu terkait dengan kecerdasan atau kejeniusan, tetapi lebih erat kaitannya dengan lingkungan yang akrab dengan buku-buku dan pengalaman yang kaya anak bahasa.

1. Tahap Bayi (0-15 bulan)
2. Batita (13 bulan-3 tahun)
3. Prasekolah (2½-5 tahun)
4. Pembaca pemula (4-6 tahun)
5. Menjadi mandiri (5½-6½ tahun)
6. Kefasihan awal (6-8 tahun)